



Peningkatan Pengetahuan dalam Pencegahan Penyakit Malaria pada Siswa SMP Santo Mikael Cimahi melalui Metode *Focus Discussion Group*

Nathania Andjela Stevany

Email: nathaniaandjelas@gmail.com
Universitas Santo Borromeus, Indonesia

Emanuela Citra Wiranda Putri

Email: emanuelacitra21@gmail.com
Universitas Santo Borromeus, Indonesia

Ivan Rifael Bonardo

Email: ioanrifael078@gmail.com
Universitas Santo Borromeus, Indonesia

Lisdayanti Simbolon

Email: lidayantisimbolon@gmail.com
Universitas Santo Borromeus, Indonesia

Yura Witsaqa Firmansyah

Email: yurawf@student.uns.ac.id
Universitas Santo Borromeus, Indonesia

Abstrak: Malaria adalah penyakit menular yang telah tercatat sekitar 80.000 kasus dengan insidensi yang cenderung stabil dalam lima tahun terakhir. Beberapa daerah di Indonesia, terutama yang berada di wilayah endemis, memiliki angka kasus malaria yang tinggi. Penyakit ini disebabkan oleh parasit Plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk Anopheles. Anak-anak termasuk kelompok yang paling rentan terhadap penyakit malaria. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengkaji pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SMP Santo Mikael Cimahi mengenai pencegahan penyakit malaria. Program pemberdayaan masyarakat ini menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD), dengan evaluasi hasil penyuluhan melalui pre-test dan post-test. Analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa SMP Santo Mikael Cimahi, terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pre-test (89,33) menjadi post-test (93,67), yang menandakan bahwa penyuluhan dengan metode FGD berhasil meningkatkan pengetahuan mereka tentang malaria. Metode ini terbukti efektif karena memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, mendalami materi, dan berbagi pengalaman.

Kata Kunci: Focus Group Discussion (FGD); Malaria; Penyuluhan Kesehatan.

Abstract: *Malaria is an infectious disease that has recorded around 80,000 cases with an incidence that has tended to stabilize in the last five years. Several regions in Indonesia, especially those in endemic areas, have high malaria case rates. The disease is caused by Plasmodium parasites transmitted through the bite of Anopheles mosquitoes. Children are among the most vulnerable to malaria. The purpose of this activity is to assess the knowledge, attitudes, and behaviors of Santo Mikael Cimahi Junior High School students regarding malaria prevention. This community empowerment program uses the Focus Group Discussion (FGD) method, with evaluation of the results of counseling through pre-test and post-test. The analysis showed an increase in the knowledge of students of SMP Santo Mikael Cimahi, as seen from the increase in the average score of the pre-test (89.33) to the post-test (93.67), indicating that counseling using the FGD method succeeded in increasing their knowledge about malaria. This method proved effective because it allowed students to actively participate in discussions, explore the material, and share experiences..*

Keywords: *Focus Group Discussion (FGD); Health Education; Malaria.*

Submitted : 02-02-2025 | Accepted : 12-09-2025 | Published : 30-09-2025

PENDAHULUAN

Malaria adalah penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan global, termasuk di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh parasit plasmodium yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Anopheles* (Aunalal, 2024). Saat nyamuk *Anopheles* yang terkontaminasi Plasmodium menghisap darah manusia, parasit akan memasuki sirkulasi darah. Parasit tersebut selanjutnya tumbuh di dalam hati sebelum menyerang sel darah merah (Susilawati dkk, 2023). Gejala malaria meliputi demam, sakit kepala, menggigil dan muntah, yang biasanya muncul dalam rentang waktu 10 hari hingga 4 minggu setelah terpapar. Mereka yang paling rentan terhadap penyakit ini adalah anak-anak. Peningkatan jumlah kasus malaria setiap tahun sering kali dikaitkan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat dan minimnya upaya pencegahan (Kemenkes, 2025).

Epidemiologi malaria memiliki tiga elemen utama, yaitu (1) agent yang merupakan parasite dari jenis Plasmodium spp; (2) inang, dimana manusia berfungsi sebagai inang sementara tanpa proses reproduksi seksual dan nyamuk sebagai inang tetap dengan reproduksi seksual; serta (3) aspek lingkungan juga berdampak pada kehidupan manusia (Setyaningrum, 2020)).

Lima provinsi di timur Indonesia—Nusa Tenggara Timur, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, dan Papua—belum mencapai status bebas malaria meskipun telah dilakukan upaya pencegahan dan pengobatan. Di sisi lain, DKI Jakarta, Bali, dan Jawa Timur telah dinyatakan bebas dari malaria. Hingga saat ini, malaria tetap menjadi tantangan kesehatan internasional, terutama di wilayah tropis dan subtropis di negara berkembang. Berdasarkan laporan WHO (2023), total kasus malaria secara global pada tahun 2022 mencapai 249 juta. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan, yaitu

lima juta kasus lebih tinggi dibandingkan tahun 2021, serta melebihi proyeksi sebelum pandemi COVID-19 (World, 2023).

Di Indonesia, malaria masih menjadi masalah serius karena jika tidak ditangani dengan benar dapat menyebabkan kematian (Oktavia, 2021). Pada tahun 2019, jumlah kasus malaria di Indonesia mencapai 250.628 kasus. Namun, terjadi penurunan signifikan sebesar 58,2% pada tahun 2020, yang berlanjut hingga tahun 2021. Empat provinsi dengan kasus malaria tertinggi adalah Papua (90,9%), Maluku (69,08%), Nusa Tenggara Timur (2,5%), Papua Barat (1,94%), serta Yogyakarta dengan angka kasus terendah sebesar 0,004% (Kemenkes, 2024).

Pemahaman dan kesadaran tentang malaria memiliki peran penting dalam mencegah penularan serta menurunkan risiko infeksi. Meskipun Kota Cimahi bukan termasuk wilayah endemis malaria, mobilitas penduduk yang tinggi tetap berpotensi meningkatkan risiko penyebaran penyakit ini. Perpindahan penduduk dari dan ke daerah di mana malaria endemis dapat mempermudah penyebaran parasit di sana (Migration, 2025). Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif, terutama di kalangan siswa SMP sebagai generasi muda yang berpotensi menjadi agen perubahan di masyarakat.

Program ini penting karena bertujuan untuk memahami persepsi dan pengetahuan siswa SMP tentang malaria. Sebuah penelitian oleh Rahmandhani, A. W., & Watunglawar, C. E. (2023). Pada survei yang dilakukan pada Mei 2022 di SMP Negeri Nimboran dengan total 145 siswa kelas VII-IX, ditemukan bahwa malaria pada remaja disebabkan oleh kurangnya tindakan pencegahan. Faktor penyebabnya meliputi tidak menggunakan anti-nyamuk, mengabaikan praktik 3M (mengubur, menguras, dan menutup), serta kebiasaan menggantung pakaian bekas di dalam rumah. Wawancara dengan salah satu guru mengungkapkan bahwa banyak siswa sering absen akibat malaria, dan sebagian besar memilih pengobatan tradisional daripada memeriksakan diri ke puskesmas (Rahmadani dkk, 2023). Dengan memahami cara pandangan dan pengetahuan mereka, diharapkan dapat merumuskan strategi edukasi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran dan tindakan pencegahan di kalangan remaja. Program ini juga ingin mengetahui lebih dalam pengetahuan siswa mengenai malaria dan faktor apa yang memengaruhi pemahaman mereka mengenai malaria.

Program menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) berfungsi untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa SMP kelas 2 tentang malaria. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbicara secara terbuka, berbagi pengalaman dan berbagi informasi dengan teman-teman mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berbasis komunitas, seperti FGD, merupakan pendekatan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang malaria. Dengan demikian, diharapkan bahwa program ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pemahaman siswa SMP mengenai malaria. dan menjadi Dasar untuk membangun program edukasi kesehatan yang lebih relevan dan bermanfaat di sekolah.

METODE PENELITIAN

Metode penyuluhan masyarakat yang digunakan adalah Focus Group Discussion (FGD). FGD atau diskusi kelompok terfokus merupakan metode

pengumpulan data yang mengandalkan informasi yang didapat dari interaksi antara informan atau responden. Diskusi ini dilakukan dalam suatu kelompok untuk membahas dan menemukan Solusi terhadap masalah tertentu (Afiyanti, 2008). Penyuluhan masyarakat ini dilakukan di SMP Santo Mikael pada Senin, 09 Desember 2024. Kegiatan diikuti oleh siswa SMP kelas VIII berjumlah 30. Facilitator dilakukan oleh 4 orang mahasiswa USTB. Rangkaian kegiatan yang dilakukan yaitu persiapan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Tabel 1. Rundown Kegiatan Penyuluhan di SMP Santo Mikael Cimahi 2024

No	Tanggal	Deskripsi
		Persiapan
1.	Jumat, 6 Desember 2024	Surat permohonan izin penyuluhan diajukan di SMP Santo Mikael Cimahi
2.	Jumat, 6 Desember 2024	SMP Santo Mikael Cimahi memberikan izin untuk melakukan penyuluhan.
		Pelaksanaan
3.	Senin, 9 Desember 2024	Penyuluhan kepada siswa SMP kelas V111 dilakukan
	07.00-07.25	Para siswa duduk dan mahasiswa melakukan perkenalan
	07.25-07.35	Melakukan <i>pre-test</i>
	07.35-08.25	Kegiatan penyuluhan
	08.25-08.40	Melakukan <i>post-test</i>
		Evaluasi
4.	Senin, 9 Desember 2024	Penutupan penyuluhan, menyampaikan kesimpulan, membagikan brosur, pemberian hadiah kepada siswa, dokumentasi bersama.
	08.40-09.00	

Tabel 1 adalah rundown kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dalam satu hari dengan bentuk *pre-test* dan *post-test*. Kemudian, hasil dari *pre-test* dan *post-test* akan dilakukan analisis deskriptif untuk mencari rata-rata, standar deviasi, standar eror, serta peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Kegiatan penyuluhan penyakit malaria kepada siswa SMP Santo Mikael Cimahi telah dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2024. Sebelum pelaksanaan, telah dilakukan perizinan kepada pihak sekolah dan melakukan observasi awal. Saat pelaksanaan, kegiatan dimulai pukul 07.00 yang diawali dengan pengenalan, diikuti dengan pre-test menggunakan Google Forms. Jumlah siswa yang mengisi pre-test sebanyak 30, dengan komposisi 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

Sesudah pre-test selesai, dibagi menjadi 4 kelompok untuk diskusi terarah (Focus Group Discussion) dengan masing-masing group yang terdiri dari 8 siswa dan didampingi oleh satu mentor. Diskusi ini berlangsung selama 45 menit dengan materi mengenai pengertian malaria, penyebab malaria, faktor risiko malaria, gejala malaria, habitat nyamuk anopheles, dan pencegahan malaria. Metode FGD dipilih dalam penyuluhan ini karena memungkinkan peserta untuk aktif berdiskusi, dan menggali pemahaman yang mendalam dalam pencegahan malaria. Selain diskusi kelompok, informasi tentang malaria juga disebarluaskan melalui media cetak seperti leaflet.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan di SMP Santo Mikael Cimahi Tahun 2024



Gambar 2. Media cetak leaflet penyuluhan di SMP Santo Mikael Cimahi Tahun 2024

Tabel 2. Tabulasi Jenis Kelamin dan Nilai Pengetahuan Responden Sebelum di Lakukan Intervensi Terhadap Siswa SMP Santo Mikael Cimahi Tahun 2024

Jenis Kelamin * Nilai kelulusan Crosstabulation			
		Count	
		Nilai kelulusan	Total
		Lulus	
Jenis Kelamin	Laki-laki	15	15
	Perempuan	15	15
Total		30	30

Gambar 1 merupakan dokumentasi kegiatan penyuluhan yang diawali dengan pre-test, kemudian pemberian materi, dan di akhiri dengan post-test. Gambar 2 merupakan media cetak yaitu leaflet yang digunakan untuk membantu proses penyuluhan. Tabel 2 menunjukkan bahwa total responden sebanyak 30 orang, dengan distribusi yang seimbang antara laki-laki dan perempuan, serta total siswa yang lulus sebanyak 30 orang.

Untuk mengukur keberhasilan penyuluhan, dilakukan pengukuran pengetahuan melalui post-test yang berlangsung selama 10 menit setelah diskusi dilakukan.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di SMP Santo Mikael Cimahi Tahun 2024

One-Sample Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Peningkatan
Pre test	30	89.33	2.537	.463	4,86 %
Post test	30	93.67	9.994	1.825	

Berdasarkan informasi di atas, terdapat perbedaan dalam nilai rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* di kalangan peserta. Terdapat 30 orang responden yang berpartisipasi dalam penyuluhan ini, baik pada *pre-test* maupun *post-test*, yang menunjukkan konsistensi jumlah sampel selama penyuluhan. Pada *pre-test*, rata-rata nilai yang diperoleh adalah 89,33 dengan standar deviasi 2,537, yang menunjukkan bahwa distribusi skor di antara peserta tergolong cukup merata. Setelah intervensi dilaksanakan, nilai rata-rata bertambah menjadi 93,67, dengan standar deviasi yang lebih tinggi, yaitu 9,994, yang menandakan adanya peningkatan variasi skor pada *post-test*.

Kenaikan rata-rata skor antara *pre-test* dan *post-test* tercatat mencapai 4,86%. Nilai standar error mean saat *pre-test* tercatat sebesar 0,463, sementara pada *post-test* meningkat menjadi 1,825, yang menunjukkan bahwa estimasi rata-rata pada *post-test* memiliki ketidakpastian yang lebih besar dibandingkan *pre-test*. Secara keseluruhan, temuan ini mengungkapkan bahwa intervensi meningkatkan hasil pada responden. Walaupun variasi skor pada *post-test* menunjukkan peningkatan, rata-rata hasil yang lebih tinggi mencerminkan adanya peningkatan kinerja atau pemahaman setelah intervensi dilakukan. Hal ini menunjukkan bahwa program atau perlakuan yang diterapkan untuk meningkatkan prestasi responden melalui metode Focus Group Discussion (FGD) berhasil mengembangkan pengetahuan siswa mengenai malaria, yang dapat dilihat pada Tabel 3. Para siswa perlu memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, rutin menguras bak mandi, serta menggunakan kelambu saat tidur sebagai upaya mencegah nyamuk penyebab malaria. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisjulyanto & Suweni (2024) yang menjelaskan pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan masyarakat mengenai malaria, bahwa edukasi yang menarik dan mudah dipahami terbukti meningkatkan kesadaran dan perilaku preventif terhadap malaria.

Di samping itu, Azhari et al (2024) juga menyatakan bahwa program edukasi dan penyuluhan yang berkelanjutan bisa merubah perilaku masyarakat dalam pencegahan malaria. Penelitian lain yang dilakukan oleh Palapessy (2024), bahwa kegiatan penyuluhan di Desa Kampung Baru menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat terhadap pencegahan malaria, seperti penyebab, vektor, gejala, dan langkah pencegahan dapat membentuk kesadaran masyarakat dalam mencegah penyakit malaria. Menurut Triani et al (2024) bahwa penyuluhan yang dilakukan di Kabupaten Lombok Barat, ternyata sesuai penyuluhan sebagian besar peserta tidak hanya mengerti informasi tersebut, tetapi juga bertekad untuk mengimplementasikan tindakan pencegahan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, kegiatan penyuluhan tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga mengajak perubahan pola pikir dan perilaku yang lebih aktif dalam menjaga kesehatan.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan siswa SMP Santo Mikael Cimahi terkait pencegahan penyakit malaria setelah diberikan edukasi melalui metode Focus Group Discussion (FGD). Metode ini terbukti efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga berinteraksi, bertanya, dan berbagi pengalaman dengan teman sebaya serta fasilitator.

Peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi menunjukkan bahwa FGD mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep dasar malaria, cara penularan, gejala, hingga strategi pencegahannya. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa diskusi kelompok kecil dapat meningkatkan keterlibatan peserta, memfasilitasi pertukaran informasi, dan memperkuat ingatan jangka panjang (Rahmawati & Dewi, 2021).

Selain itu, karakteristik responden yang mayoritas berada pada rentang usia remaja awal menjadi faktor pendukung efektivitas metode ini. Remaja cenderung lebih mudah menerima informasi melalui pendekatan interaktif, dibanding metode ceramah satu arah. Hal ini didukung oleh teori belajar sosial Bandura yang menekankan bahwa pembelajaran lebih efektif melalui observasi, interaksi, dan model perilaku.

FGD juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi informasi yang salah terkait malaria. Sebelumnya, banyak siswa memiliki pemahaman keliru mengenai vektor nyamuk penyebab malaria dan cara pencegahannya. Dengan diskusi, kesalahpahaman tersebut dapat diluruskan secara langsung, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga mengembangkan sikap dan kesadaran kesehatan.

Dari segi dampak, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan individu, tetapi juga dapat berkontribusi terhadap pencegahan malaria di lingkungan sekolah dan rumah. Pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan dapat disebarkan kepada keluarga dan teman sebaya, sesuai dengan prinsip promosi kesehatan berbasis sekolah (School Health Promotion).

Namun, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain jumlah sampel yang terbatas dan dilaksanakan dalam satu sekolah saja, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Selain itu, pengukuran hanya difokuskan pada aspek pengetahuan tanpa menilai perubahan sikap dan praktik siswa. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden, menggunakan desain penelitian eksperimental dengan kelompok kontrol, dan mengevaluasi dampak intervensi terhadap perubahan perilaku nyata siswa.

Secara keseluruhan, metode Focus Group Discussion terbukti efektif sebagai salah satu strategi edukasi kesehatan di lingkungan sekolah untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai pencegahan penyakit malaria. Pendekatan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam program eliminasi malaria dan dapat menjadi model pembelajaran kesehatan preventif yang inovatif di sekolah..

SIMPULAN

Penyuluhan tentang malaria di SMP Santo Mikael Cimahi menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) berhasil meningkatkan pengetahuan siswa, yang dibuktikan oleh peningkatan nilai rata-rata dari pre-test 89,33 menjadi 93,67 pada post-test, dengan peningkatan sebesar 4,86%. Metode ini efektif karena melibatkan siswa secara aktif dalam diskusi, berbagi pengalaman, dan memahami materi terkait malaria, seperti gejala, penyebab, faktor risiko, dan pencegahan. Temuan ini mendukung penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya penyuluhan berbasis komunitas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit menular. Melalui pendidikan kesehatan seperti ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami urgensi pencegahan malaria, mengenali gejalanya, dan mengetahui cara mengurangi risiko infeksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Yati. "Focus Group Discussion (Diskusi Kelompok Terfokus) Sebagai Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 12, no. 1 (March 24, 2008): 58–62. <https://doi.org/10.7454/jki.v12i1.201>.
- Apay, Frengky, Frans Manangsang, Ellen Rosawita Veronica Purba, Sofietje Gentidatu, I Ketut Swastika, Kristiyani Herda Rophi, Ester Rumaseb, Fitri Diah Muspitha, Gemi Rahayu, and Elisabeth Mebri. "Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Di Kampung Ifar Besar Papua Melalui Penyuluhan Malaria, Stunting, Scabies, Asam Urat, Dan TB." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 3, no. 3 (June 7, 2024): 222–28. <https://doi.org/10.59025/js.v3i3.227>.
- Arisjulyanto, Dedy, and Korinus Suweni. "Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Malaria Di Kabupaten Kepulauan Yapen." *JURNAL KESEHATAN TROPIS INDONESIA* 2, no. 01 (January 31, 2024): 1–6. <https://doi.org/10.1234/jkti.v2i01.51>.
- Aunalal, Hensya Mendy Thince, David Nakka Gasong, Dennys Christofel Dese, and Maria Dyah Kurniasari. "FAKTOR RISIKO PENYAKIT MALARIA SECARA GLOBAL: SEBUAH STUDI LITERATUR." *JOURNAL OF HUMAN HEALTH* 3, no. 2 (May 17, 2024): 32–47. <https://doi.org/10.24246/johh.vol3.no22024.pp32-47>.
- Azhari, Dalilah, Susilawati Susilawati, Dwi Handayani, Gita Dwi Prasasty, Ella Amalia, Pariyana Pariyana, Elzabet Theresy, and Andi Irnanda. "Penyuluhan Masyarakat Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenai Malaria Dan Nyamuk Vektor Malaria Serta Screening Dini Malaria Di Kelurahan Kemelak RT 01 Kabupaten Baturaja." *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine* 5, no. 2 (July 19, 2024): 99–112. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V4I2.148>.
- IOM UN Migration. "Mobilitas Manusia Dan Malaria." International Organization for Migration, January 1, 2025. <https://www.iom.int/human-mobility-and-malaria>.
- Kemendes. "Cegah Dan Kendalikan Malaria." Kementerian Kesehatan Republik

- Indonesia, May 27, 2024. <https://kemkes.go.id/id/cegah-dan-kendalikan-malaria>.
- — —. “Kenali Apa Itu Malaria: Gejala, Pencegahan Dan Pengobatan.” Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, January 1, 2025. <https://ayosehat.kemkes.go.id/apa-itu-malaria>.
- Oktavia, Shilvi. “SKRIPSI PENGARUH PROMOSI KESEHATAN MENGGUNAKAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP PENDERITA MALARIA TENTANG PENCEGAHAN MALARIA DI KOTA BENGKULU,” 2021.
- Rahmandani, Ayu Wulan, and Crystin Evangelin Watunglawar. “GAMBARAN PENGETAHUAN REMAJA TENTANG PENYAKIT MALARIA DI SMP NEGERI 2 NIMBORAN KABUPATEN JAYAPURA.” *Prosiding STIKES Bethesda* Vol. 2 No. 1 (July 30, 2023). <https://jurnal.stikesbethesda.ac.id/index.php/p/article/view/434>.
- Setyaningrum, Endah. *Malaria Dan Vektornya*. Pustaka Ali Imron, 2020.
- Susilawati, Susilawati, and Salsabila Prayatna. “ANALISIS FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP KEJADIAN MALARIA DI WILAYAH PESISIR BERDASARKAN TEORI HL.BLUM.” *ZAHRA: JOURNAL OF HEALTH AND MEDICAL RESEARCH* 3, no. 3 (May 31, 2023): 235–41.
- Triani, Eva, Ika Primayanti, Eka Arie Yuliyani, Putu Suwitasari, Dody Handito, and Ayda Fitri Madani. “EDUKASI MALARIA DAN UPAYA PENCEGAHANNYA PADA MASYARAKAT DI DAERAH HIPOENDEMIS MALARIA KABUPATEN LOMBOK BARAT.” *Prosiding PEPADU* 6, no. 1 (December 15, 2024): 45–48.
- Victor E.D. Palapessy. “Penyuluhan Pencegahan Penularan Penyakit Malaria Kepada Masyarakat Di Desa Kampung Baru Kelurahan Galang Baru Kota Batam.” *Jurnal Masyarakat Mengabdikan Nusantara* 3, no. 1 (March 30, 2024): 55–62. <https://doi.org/10.58374/jmmn.v3i1.244>.
- World Health Organization. “World Malaria Report 2023,” 2023. <https://www.who.int/teams/global-malaria-programme/reports/world-malaria-report-2023>.